



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Nafiatul Khoir ^{1*}, Ade Cyntia Pritasari ²

Universitas Trunojoyo ^{1 2}

***Email Corresponding:** khoirnaf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan kajian literatur sebagai sumber data. Hasil studi mengindikasikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan responsif. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran dan materi sesuai kebutuhan siswa, serta menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dampaknya, siswa lebih aktif, mandiri, dan mampu mengembangkan keterampilan abad 21. Tantangan utama meliputi keterbatasan pelatihan guru, minimnya sumber daya, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Solusi yang diajukan meliputi peningkatan pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, penguatan fasilitas pembelajaran, dan sosialisasi yang lebih baik kepada masyarakat. Kesimpulannya yaitu Kurikulum Merdeka sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan fleksibel. Meski menghadapi berbagai tantangan, kurikulum ini mampu memberikan dampak positif terhadap siswa dan guru, serta memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: kurikulum merdeka, kualitas pendidikan, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu tiang utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Seiring dengan kemajuan zaman, kebutuhan akan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan relevan semakin meningkat. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses kehidupan yang bertujuan mengembangkan berbagai potensi setiap individu supaya dapat menjalani hidup secara utuh dan melanjutkan kehidupannya. Hal ini memungkinkan individu menjadi manusia yang terdidik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Angga dkk., 2022). Dalam pendidikan terdapat komponen yang terpenting yaitu Kurikulum. Kurikulum memiliki peranan yang krusial dan diperlukan oleh pendidik sebagai panduan dan arah dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Pujiningsih dkk., 2024). Kurikulum merupakan kumpulan strategi pendidikan yang harus dijalani siswa melalui berbagai pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Cholilah dkk., 2023). Begitupun menurut Zumrotun dkk. (2024) bahwa Kurikulum bebas merupakan kurikulum yang dapat menawarkan berbagai pilihan pembelajaran di dalam kelas yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa, karakteristik siswa, lingkungan lokal, budaya, dan kebiasaan sekitar. Agar siswa dapat menyadari potensi dirinya secara maksimal dan memiliki pemahaman mata pelajaran yang lebih mendalam, kurikulum ini berupaya menciptakan informasi yang lebih terstruktur. Kurikulum Merdeka merupakan kerangka yang lebih



adaptif yang mengutamakan muatan dasar dan pengembangan kemampuan serta karakter siswa. Fokus pada materi-materi esensial yang memberikan waktu yang cukup untuk melakukan pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pembelajar Pancasila merupakan dua ciri utama yang dimiliki dapat mendukung proses pemulihan pembelajaran (Berlian et al., 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih terfokus, sehingga dapat relevan terhadap meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan psikologis siswa (Ledia & Bustam, 2024). Kurikulum ini menawarkan siswa peluang untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi individu mereka (Ningsih dkk., 2024). Kurikulum Merdeka memudahkan proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, siswa akan lebih mampu mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki. Lebih jauh, pembelajaran yang terdiferensiasi memberikan peluang untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan metode pembelajaran, karakteristik, dan minatnya (Zumrotun dkk., 2024).

Reformasi kurikulum semakin terasa, mengingat pesatnya perubahan di era globalisasi dan tuntutan dunia kerja. Kurikulum yang kaku dan tidak fleksibel sering kali menjadi penghambat dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif. Untuk itu, pemerintah mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai upaya penting dalam memberikan strategi dan solusi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sejalan menurut Yansah dkk. (2023) bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan melalui berbagai reformasi kebijakan yang dilakukan, salah satunya adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum yang ada sebelumnya dari satuan pendidikan yang diterapkan pada proses pembelajaran (Fadhli, 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memasukkan kurikulum ini ke dalam kebijakan pembelajaran gratis. Tujuan kebijakan gagasan ini adalah untuk memberikan otonomi kepada pendidik dan peserta didik untuk memilih dan menciptakan sumber daya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan daerah (Ningsih et al., 2024). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Eka Retnaningsih & Patilima (2022) bahwa struktur kurikulum merdeka lebih fleksibel dalam pelaksanaannya dan dapat memberikan lebih banyak dukungan kepada guru dalam menerapkan metode pengajaran. Pada kurikulum merdeka guru dapat menggunakan berbagai model, materi, dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Gagasan Kurikulum Mandiri atau Merdeka diusulkan oleh pemerintah Indonesia sebagai solusi untuk masalah relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja (Ningsih dkk., 2024). Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, pemerintah berupaya meningkatkan standar pendidikan agar dapat lebih memenuhi harapan dunia kerja.

Penerapan Kurikulum Merdeka di bidang pendidikan sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia dengan memberikan keleluasaan lebih bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan kurikulum ini adalah menghasilkan generasi yang mampu bersaing dengan bangsa lain yang taat, cerdas, bermartabat, dan mandiri. Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka dapat mengatasi sejumlah permasalahan pada sistem pendidikan saat ini, termasuk tes yang hanya mengevaluasi pengetahuan tanpa memperhitungkan total kemahiran siswa (Ningsih et al., 2024).



Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara rinci bagaimana Kurikulum Merdeka dapat digunakan untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar. Studi ini akan mengkaji implementasi kebijakan, hambatan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap peningkatan standar pendidikan. Pemeriksaan menyeluruh diharapkan dapat menghasilkan saran-saran yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Indonesia, sehingga kurikulum ini dapat berhasil diterapkan dan memberikan hasil terbaik bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data melalui kajian literatur. Sumber literatur yang digunakan dalam studi ini terbatas pada artikel dan jurnal; tidak ada penelitian lapangan yang dilakukan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis dilakukan secara menyeluruh, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan penelitian secara komprehensif. Sumber literatur yang digunakan diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2024 dan mencakup tema yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikaji secara mendalam, kritis, dan sistematis, sebelum dijelaskan secara naratif. Analisis data mencakup proses pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari 15 sumber penelitian berupa jurnal yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, terdapat hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kualitas pendidikan telah meningkat secara signifikan sejak Kurikulum Mandiri diperkenalkan di sekolah dasar. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih mudah beradaptasi dan responsif, menurut jurnal (Ledia & Bustam, 2024) dan (Zumrotun et al., 2024). Dengan izin dari Barlian dkk. satuan pendidikan, sekolah dasar telah menggunakan kurikulum otonom mulai tahun 2021 (2022). Dengan dimasukkannya nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek pendidikan, kurikulum ini sangat menekankan pada pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kreatif sedang dikembangkan. Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan kurikulum sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan secara cermat dan tepat (Barlian et al., 2022). Dengan penekanan pada peningkatan keterampilan dasar siswa, kurikulum ini juga berupaya memberikan wewenang lebih besar kepada pendidik dan sekolah dalam proses pendidikan (Herawati et al., 2024). Di kelas I-IV sekolah dasar, telah ditetapkan kurikulum mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dan mengajar berbagai sumber daya yang akan ditawarkan sesuai dengan karakteristik siswa (Barlian et al., 2022; Rahmadani et al., 2024). Penerapan kurikulum otonom meliputi penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai dengan pedoman kurikulum mandiri, yang dimaksudkan untuk melatih kegiatan belajar mengajar lebih inventif dan kreatif (Ledia & Bustam, 2024; Zumrotun et al., 2024). Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Barlian dkk. (2022).

Seluruh guru berperan aktif dalam penyusunan operasional satuan pendidikan. Seperti yang dibahas oleh Barlian dkk. (2022) bahwa guru memang memiliki peran aktif dalam penyusunan operasional satuan pendidikan melalui keterlibatan dalam perencanaan kurikulum dan latihan



pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Mereka bekerja secara kolaboratif dalam tim untuk mengembangkan modul ajar dan strategi pembelajaran yang relevan. Dengan penggunaan platform merdeka mengajar yang diterapkan, diharapkan dapat mengoptimalkan kreativitas guru dalam pembelajara (Ekawati dkk., 2024). Selain itu, guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan karakteristik siswa, memastikan penerapan kurikulum yang efektif dan sesuai kebutuhan. Proses ini dipandu oleh pendamping yang berpengalaman dan didukung oleh kelompok belajar antar sekolah yang memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan solusi praktis. Keterlibatan guru dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, penilaian berbasis kompetensi, dan fleksibilitas dalam pengajaran (Angga dkk., 2022).

Dengan menumbuhkan kapasitas kreatif siswa, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka sekaligus memberikan pilihan kepada sekolah dalam menjalankan kurikulum (Ningsih et al., 2024). Menurut Ekawati dkk. (2024), Kurikulum merdeka di SD/MI dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap A untuk kelas I dan II, tahap B untuk kelas III dan IV, dan tahap C untuk kelas V dan VI. Dalam Kurikulum Merdeka juga mencakup program P5 yang bersifat gotong royong dan melibatkan ekosistem pendidikan di sekitar sekolah maupun dilingkungan sekitar (Rahmadani dkk., 2024). Dlam jurnal (Yansah dkk., 2023) Barlian dkk. (2022). Guru berperan sangat penting dalam Kurikulum Merdeka, di mana mereka bertindak sebagai pelaksana utama kurikulum di dalam kelas. Sedangkan peserta didik menjadi pusat pembelajaran dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru ditekankan dapat merancang dan melakukan strategi pembelajaran secara kreatif dan efektif, berdasarkan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Hal itu termasuk memberikan siswa keleluasaan untuk memilih topik yang diminati, menggunakan metode pengajaran yang interaktif, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian yang berdasarkan dengan perkembangan siswa (Rosalina & Amalia, 2024).

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menigkatkan Kualitas Pendidikan

Baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaat dari penerapan Kurikulum Mandiri dalam hal kualitas pendidikan. Guru menjadi lebih kreatif dan imajinatif dalam pembelajarannya karena penerapan kurikulum otonom, dan hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Ledia & Bustam, 2024). Penerapan Kurikulum Mandiri memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih sumber pengajaran yang berbeda, termasuk media, materi, teknik, dan penilaian pembelajaran, dengan tetap mempertimbangkan lingkungan belajar dan karakteristik siswanya (Zumrotun et al., 2024; Ningsih et al. , 2024; Rahmadani dkk., 2024; Barlian dkk., 2022). Hal ini memungkinkan untuk menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Lalu juga dapat mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru, termasuk penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Dari sisi tenaga pendidik, guru didorong untuk lebih mandiri dalam merancang pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas mengajar (Zumrotun dkk., 2024). Dengan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel, guru dapat lebih mudah melibatkan siswa dalam proses belajar, menghasilkan lingkungan kelas yang lebih terlibat dan energik. Pembelajaran berbasis proyek adalah alat yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar sambil melakukan, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis. (Ningsih dkk., 2024; Ledia & Bustam, 2024). Selain itu, guru, pengelola sekolah, dan tenaga pengajar lainnya mempunyai kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru melalui Kurikulum

Mandiri, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan standar pengajaran di kelas (Ledia & Bustam, 2024).

Sedangkan bagi peserta didik, Kurikulum Merdeka memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan mereka, salah satunya adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka memudahkan peserta didik dalam mengembangkan minat dan potensi mereka, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif. Dengan memberikan banyak ruang bagi guru untuk menjadi kreatif dan inovatif di dalam kelas, kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa (Pujiningsih dkk., 2024). Proyek profil pelajar pancasila (P5) ini telah melatih siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan meningkatkan visibilitas mereka dalam kurikulum otonom.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga mendukung siswa Untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk eksplorasi, inovasi, dan kolaborasi. Karena mereka dapat memilih mata pelajaran yang menarik minat mereka dan mengerjakan proyek yang memiliki penerapan di dunia nyata, siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi (Rosalina & Amalia, 2024). Metodologi pengajaran inklusif dan partisipatif yang mengedepankan pemikiran kritis, kerja sama tim, dan pemecahan masalah digunakan untuk membantu siswa membangun kemampuan abad ke-21. seperti kerja tim, komunikasi, dan pemikiran kritis semuanya sangat relevan dengan kebutuhan dunia kontemporer. Proyek kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelompok merupakan beberapa strategi pembelajaran yang semakin sering digunakan. Selain itu, Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, komunikasi, kerja sama tim, dan literasi digital yang semuanya penting untuk membekali mereka menghadapi tantangan di masa depan dan menyesuaikan diri dengan perubahan informasi dan teknologi (Rosalina & Amalia, 2024). Dampak-dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan bisa mendorong sistem pendidikan di Indonesia untuk terus berkembang secara progresif.

Tantangan dan solusi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dapat tercapai. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pelatihan yang mendalam bagi guru dan tenaga pendidikan yang berkualitas, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka (Yansah dkk., 2023). Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala, karena guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kurikulum semakin fleksibel dan responsif dalam keterbatasan waktu yang tersedia. Selain itu, keterlibatan orang tua yang masih minim dalam proses pendidikan menghambat implementasi yang efektif, karena dukungan dari lingkungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran (Yansah dkk., 2023). Tantangan lainnya adalah kekurangan sumber daya, misalnya buku dan prangkat teknologi yang memadai, yang mengurangi efektivitas pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi. Lebih lanjut, minimnya kesiapan guru dalam menghadapi peralihan dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan, karena banyak guru masih merasa belum sepenuhnya siap untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif (Zumrotun dkk., 2024). Begitupun juga menurut Ningsi dkk. (2024) bahwa terbatasnya pemahaman dan kesiapan guru dapat menghambat tercapainya implementasi yang optimal dan ketersediaan yang terbatas dari sumber daya seperti buku teks dan aplikasi pembelajaran juga menjadi masalah serius. Serta dukungan dan partisipasi orang tua yang masih rendah dalam mendorong proses pembelajaran, serta keterbatasan pelatihan untuk

meningkatkan kompetensi guru, turut menjadi tantangan yang perlu diatasi (Angga dkk., 2022). Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian serius agar implementasi Kurikulum Merdeka bisa berjalan secara optimal.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diperlukan sejumlah solusi strategis yang tepat. Salah satu langkah penting adalah dengan meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah-sekolah, termasuk penyediaan gawai dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran. (Ningsih dkk., 2024) menemukan bahwa adalah upaya untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan meningkatkan fasilitas. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Wuwur (2024) dan Panjiningsih dkk. (2023). Selain itu, pelatihan guru perlu ditingkatkan guna memperdalam pemahaman mereka tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta membekali mereka dengan kemampuan merancang pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel. Sebagaimana yang ditemukan oleh Yansah dkk. (2023), Pujiningsih dkk. (2024), Ekawati dkk. (2024), dan Herawati dkk. (2024), upaya untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah dengan meningkatkan pematapan keterampilan profesional guru melalui bimbingan pelatihan, seminar, dan workshop. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Wuwur (2024) dan Fadhi (2022).

Guru juga perlu beradaptasi dengan pendekatan pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk menginspirasi serta memotivasi siswa. Pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu solusi penting, di mana teknologi dan sumber daya pendidikan digunakan untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini (Herawati dkk., 2024). Salah satunya dengan peluncuran platform Merdeka Mengajar yang dapat digunakan untuk penerapan Kurikulum Merdeka (Ekawati dkk., 2024; Rahmadani dkk., 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan harus ditingkatkan, agar dukungan mereka di rumah dapat memperkuat pembelajaran anak dan memaksimalkan manfaat dari Kurikulum Merdeka (Yansah dkk., 2023; Wuwur, 2024). Dalam menghadapi tantangan keterbatasan waktu, fleksibilitas waktu pembelajaran harus diberikan untuk memastikan pengembangan kurikulum yang lebih peka terhadap kebutuhan siswa. Terakhir, sosialisasi yang lebih baik mengenai cara implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting, sehingga seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru dan orang tua, memiliki pemahaman yang jelas tentang penerapan kurikulum ini di sekolah (Zumrotun dkk., 2024). Menggandeng masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan sekolah, seperti penyediaan sumber daya, fasilitas, atau pengalaman belajar praktis yang relevan dengan konteks lokal (Wuwur, 2023). Dengan kerjasama yang solid antara seluruh stakeholder pendidikan diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Independen di sekolah dasar mempunyai dampak yang besar terhadap peningkatan standar pendidikan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada instruktur untuk memilih strategi dan sumber pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswanya, sehingga mendorong lingkungan belajar yang lebih mudah beradaptasi dan responsif. Lebih lanjut, kurikulum ini sangat menekankan pada pengembangan karakter dan pemahaman cita-cita kebangsaan, termasuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek pendidikan. Kurikulum Merdeka sejalan dengan teori konstruktivisme yang berpendapat bahwa pengetahuan tercipta dari pengalaman dan keterlibatan aktif dengan lingkungan, serta pembelajaran yang berfokus pada siswa yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi kesulitan era digital, kurikulum ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan abad 21 termasuk komunikasi, kerja tim, kreativitas,

dan berpikir kritis. Strategi ini didukung oleh penggunaan teknik interaktif dan pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan siswa pengalaman berharga di dunia nyata. Oleh karena itu diharapkan kurikulum ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Secara keseluruhan, manfaat Kurikulum Merdeka harus mampu mendukung kemajuan sistem pendidikan di Indonesia.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan, seperti minimnya pelatihan untuk guru, keterbatasan waktu, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi guru. Teori pengembangan profesional merekomendasikan pembelajaran berkelanjutan dan kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik. Selain itu, meningkatkan keterlibatan orang tua juga sangat penting, karena dukungan dari keluarga dan masyarakat agar hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Sosialisasi yang baik dan kerja sama dengan orang tua akan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ada banyak harapan untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia melalui penggunaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kurikulum ini, yang menggunakan pendekatan yang lebih mudah beradaptasi dan responsif, sejalan dengan sejumlah gagasan pendidikan kontemporer yang menekankan nilai pembelajaran yang berpusat pada siswa dan perolehan keterampilan abad ke-21. Meskipun terdapat hambatan yang harus diatasi, kerja sama di antara banyak pemangku kepentingan di bidang pendidikan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang terbaik.

KESIMPULAN

Temuan studi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Mandiri mempunyai dampak positif terhadap guru sekolah dasar, siswa, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Lingkungan belajar yang lebih fleksibel, kualitas pendidikan yang lebih tinggi, serta dorongan karakter siswa dan kemampuan abad 21 semuanya dihasilkan dari penerapan Kurikulum Mandiri di sekolah dasar. Melalui teknik inovatif termasuk pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan profil Siswa Pancasila, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam kurikulum ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya. Meski demikian, masih terdapat kendala dalam penerapan kurikulum ini, antara lain persiapan guru yang belum memadai, rendahnya partisipasi orang tua, dan kurangnya sumber daya pendidikan. Guru, orang tua, dan pemerintah harus bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan Kurikulum Merdeka diterapkan dengan sukses dan bertahan lama.

REFERENSI

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Barlian, U.C., Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal of educational and langunge reserarch*, 1(12), 2105-2118.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143-158.
- Ekawati, Y., Akmaluddin, Syarfuni. (2024). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar di kota sigli. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 330-338.



- Fadhli, R. (2022). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2).
- Herawati, H., Hasibuan, J. M., Priono, R. F., Sitepu, Z. F. (2024). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar di SD negeri 060826 Kec. Medan Area. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 286-296.
- Ledia, S. L., Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790-816.
- Ningsih, S. W., Fatoni, P., Ferdinand, I., Fadia, M., Jaja, J. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui kurikulum merdeka. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(8), 4085-4091.
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M.R., Nirmala, S.U. (2024). Identifikasi tantangan dan strategi dalam implementasi kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682.
- Pujiningsih, Y., Wahyuningrum, I., Salihha, A.E., Nurkhaliza, M., Pratiwi, A.F., Suwartini, S. (2024). Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 392-395.
- Rahmadani, P.D., Jati, D.H., Pratama, E.A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka: meningkatkan sistem pendidikan indonesia?. *Journal of information system and management*, 3(2), 1-4.
- Rosalina, M.D.V., Amalia, N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar penggerak: (Studi Kasus SD Muhammadiyah 23 Semanggi). *Di sini: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 245-258.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunas, K.O., Pangkey, R.D.H. (2024). Kurikulum merdeka: meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Jurnal on education*, 6(4), 22031-22040.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., Murtiyasa, B. (2024). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003-1009.